

Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Salat bagi Siswa Tunarungu di Upt Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Andi Uswatun Hasanah¹, Nursyamsi², Arwan Wiratman³.

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹42164800150@iainpalopo.ac.id, ²nursyamsi@iainpalopo.ac.id,

³arwan.wiratman@iainpalopo.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman materi salat bagi siswa tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, dengan pelaksanaan penelitian pada Mei–Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti pengaturan waktu dan ruang belajar, penggunaan media visual, demonstrasi gerakan salat, serta pendekatan individual. Pemahaman siswa dipengaruhi oleh faktor internal (minat, konsentrasi, kesiapan fisik dan psikologis), strategi guru, media pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga. Strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tunarungu terhadap materi salat secara signifikan.

Kata Kunci: *Strategi, Pemahaman Siswa Tunarungu, Sekolah Dasar Luar Biasa*

Pendahuluan

Salat merupakan ibadah pokok dalam Islam yang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter spiritual umat. Sebagai rukun Islam kedua, salat tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, kesadaran moral, dan koneksi transendental kepada Tuhan (Hayati, 2020). Dalam konteks pendidikan, pengajaran salat menjadi bagian dari pembinaan religius yang strategis, khususnya pada jenjang dasar. Tantangan muncul ketika pengajaran tersebut harus diadaptasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus seperti tunarungu, yang memiliki hambatan komunikasi dan persepsi terhadap simbol-simbol verbal.

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) berperan sebagai institusi pendidikan inklusif yang menyelenggarakan layanan khusus bagi siswa dengan kebutuhan berbeda. Anak tunarungu, sebagai salah satu kelompok disabilitas, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada isi materi, tetapi juga pada cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik visual dan kinestetik mereka (Hakim & Lissimia, 2021). Oleh karena itu, pengajaran materi salat kepada siswa tunarungu menuntut strategi yang tidak konvensional, yang menggabungkan media visual,

gerak demonstratif, dan komunikasi alternatif seperti bahasa isyarat (Setiawati & Nai'mah, 2020).

Guru sebagai agen utama pembelajaran memegang peranan penting dalam mendesain strategi yang efektif, adaptif, dan komunikatif (Sulfikram et al., 2023). Strategi tersebut harus dirancang agar pembelajaran tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif—membantu siswa memahami, menghayati, dan melaksanakan ibadah salat secara fungsional (Sanjani, 2021). Di satu sisi, guru dituntut memahami kebutuhan psikopedagogis peserta didik; di sisi lain, mereka juga harus mampu mengelola lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran agama yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa (Arif, Nurva'izah, & Abd Aziz, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan pemahaman materi salat bagi siswa tunarungu di UPT SDLB Negeri 1 Palopo. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran tersebut. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman materi salat pada siswa tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap proses pembelajaran secara kontekstual, alami, dan mendalam (Yakin, 2023). Penelitian ini tidak bermaksud menggeneralisasi temuan, melainkan menelaah fenomena pendidikan dari sudut pandang partisipan dan situasi aktual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap peran guru, kendala pembelajaran, dan praktik pedagogis yang diterapkan.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposif, meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran salat bagi siswa tunarungu. Peneliti memilih subjek yang relevan dengan fokus studi agar memperoleh informasi yang mendalam dan autentik (Muspawi & Sulung, 2024). Pemilihan lokasi di UPT SDLB Negeri 1 Palopo didasarkan pada keberadaan layanan pendidikan untuk siswa tunarungu dan pelaksanaan pembelajaran keagamaan secara khusus di institusi tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara partisipatif untuk mencermati strategi guru dalam menyampaikan materi salat di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI dan kepala sekolah untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi diperoleh dari arsip sekolah, seperti modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan evaluasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dukungan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan teori Gagné tentang strategi pembelajaran dan teori Bloom tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman materi.

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul direduksi untuk menyaring informasi relevan, kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi tematik, sebelum akhirnya ditafsirkan untuk menjawab fokus penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian, sekaligus memperkuat keandalan proses analisis data.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo. Fokus utama penelitian adalah mengungkap strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman materi salat bagi siswa tunarungu, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemahaman tersebut. Temuan disajikan berdasarkan analisis data yang telah direduksi, dikategorikan, dan disusun secara sistematis. Untuk menjaga validitas, hasil yang ditampilkan telah melalui proses triangulasi sumber dan metode. Berikut ini disajikan dua temuan utama dari penelitian:

Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Salat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo, ditemukan bahwa guru menggunakan pendekatan langsung dan visual dalam proses pembelajaran salat. Guru cenderung menghindari metode ceramah, dan lebih banyak menggunakan peragaan gerakan, gambar, serta praktik simulatif. Teknik ini dirancang untuk mempermudah siswa tunarungu memahami materi melalui pendekatan konkret dan multisensori.

Tabel 1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Salat untuk Siswa Tunarungu

Jenis Strategi	Bentuk Pelaksanaan	Keterangan
Demonstrasi langsung	Guru mencontohkan gerakan salat	Diikuti oleh siswa secara simultan
Media visual	Penggunaan gambar dan video	Membantu menjembatani konsep abstrak
Praktik berulang	Siswa mengulangi gerakan secara rutin	Diperkuat dengan koreksi langsung
Dukungan individual	Pendampingan oleh guru saat praktik	Disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Materi Salat

Penelitian juga mengidentifikasi lima faktor utama yang memengaruhi pemahaman siswa tunarungu terhadap materi salat, sebagaimana dijelaskan oleh guru dan kepala sekolah. Faktor tersebut meliputi kondisi internal siswa, strategi guru, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga.

Table 2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Salat untuk Siswa Tunarungu

Faktor	Sumber Temuan	Bentuk Temuan Utama
---------------	----------------------	----------------------------

Faktor	Sumber Temuan	Bentuk Temuan Utama
Dalam diri siswa	Wawancara guru dan kepala sekolah	Minat belajar, fokus, dan kesiapan fisik
Strategi guru	Observasi & wawancara guru	Praktik langsung, pendekatan visual
Media pembelajaran	Wawancara & dokumentasi	Penggunaan gambar, video, dan alat bantu
Lingkungan belajar	Observasi ruang kelas	Pencahayaan, posisi duduk, ketenangan ruangan
Dukungan keluarga	Wawancara guru dan kepala sekolah	Keteladanan ibadah dan pendampingan di rumah

Pembahasan

Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman materi salat bagi siswa tunarungu di UPT SDLB Negeri 1 Palopo menunjukkan pendekatan pedagogis yang adaptif dan berbasis praktik (Marwing, 2025). Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran berbasis visual dan kinestetik, dengan mengandalkan demonstrasi gerakan, penggunaan media gambar, dan latihan berulang (Ramdani et al., 2023). Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap terstruktur pembukaan, inti, dan penutup dengan penekanan pada keterlibatan langsung siswa. Pengaturan waktu pembelajaran pada pagi hari, posisi duduk yang menghadap guru, serta pencahayaan kelas yang optimal menunjukkan pengelolaan lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip *gaining attention* dalam teori Gagné (1985). Tahapan penyampaian materi dilakukan melalui stimulus konkret dan bimbingan langsung (*presenting stimulus* dan *guiding learning*), sementara keterlibatan aktif siswa difasilitasi melalui respons terarah dan koreksi langsung (*eliciting performance* dan *feedback*). Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya, seperti penelitian Nur Isnani Kusnah yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan salat melalui metode demonstrasi partisipatif, serta studi Pohan dkk. yang menekankan efektivitas pembelajaran motorik pada siswa tunarungu melalui pendekatan langsung dan bertahap.

Selain strategi pembelajaran, penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman siswa tunarungu dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu: kondisi internal siswa, strategi guru, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Kondisi fisik dan psikologis siswa seperti kelelahan, gangguan konsentrasi, dan kesiapan mental menjadi determinan utama dalam keberhasilan belajar, sebagaimana ditegaskan dalam teori Bloom bahwa aspek afektif dan fisiologis merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran. Strategi guru yang bersifat konkret, partisipatif, dan visual terbukti mempercepat pemahaman, memperkuat penguasaan materi, dan memfasilitasi pengulangan yang efektif. Hal ini didukung oleh penelitian Fathul Khair & Agung Anggara yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dan praktik langsung meningkatkan pemahaman ibadah siswa tunarungu secara signifikan. Sementara itu, media pembelajaran berperan sebagai jembatan antara abstraksi dan kenyataan, di mana visualisasi membantu siswa dalam memahami gerakan dan bacaan salat, sebagaimana ditunjukkan dalam temuan Manuddin dan Abdul Aziz.

Lingkungan belajar yang tenang, terang, dan tertata mendukung proses pembelajaran secara optimal. Posisi duduk yang disesuaikan dan ruang kelas yang kondusif meningkatkan fokus dan akses visual siswa terhadap guru. Temuan ini memperkuat teori Bloom tentang pentingnya lingkungan eksternal sebagai

pendukung ranah kognitif siswa. Tak kalah penting, dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan dan penguatan pemahaman di luar kelas. Keteladanan dan pendampingan orang tua dalam beribadah turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai salat yang diajarkan di sekolah. Penelitian Aziz & Priyanto membuktikan bahwa keterlibatan keluarga dalam latihan salat di rumah berdampak positif terhadap keberlanjutan pemahaman siswa tunarungu.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu menuntut strategi pedagogis yang khas, dukungan lingkungan belajar yang terencana, serta kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga. Strategi guru bukan hanya soal metode, tetapi juga mencerminkan sensitivitas terhadap kondisi peserta didik dan kemampuan dalam mengelola sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus.

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo telah menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Guru menggunakan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media visual, seperti gambar, video, dan tulisan di papan tulis, untuk membantu siswa memahami gerakan dan bacaan salat. Guru juga mengatur waktu pembelajaran pada pagi hari dan mengelola ruang kelas agar suasananya kondusif bagi konsentrasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tunarungu terhadap materi salat dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu kondisi internal siswa, strategi pembelajaran guru, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup lokasi dan jumlah partisipan yang terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh satuan pendidikan luar biasa. Meskipun demikian, penelitian ini telah memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran agama Islam yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunarungu.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah luar biasa dan variasi hambatan belajar untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Peneliti juga merekomendasikan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multisensori yang dirancang khusus bagi siswa tunarungu, lengkap dengan modul ajar visual dan alat bantu praktik. Guru dan sekolah disarankan menjalin kerja sama lebih erat dengan keluarga siswa agar pembiasaan ibadah salat dapat terus dilanjutkan di lingkungan rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memperkuat hasil pembelajaran dan menjamin kontinuitas pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam di luar jam sekolah.

Referensi

- Arif, M., Nurva'izah, S., & Abd Aziz, M. K. N. bin. (2023). Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Al-Murabbi*, 9(1), 97–122. <https://doi.org/10.35891/amb.v9i1.4660>.
- Hakim, M. I., & Lissimia, F. (2021). Kajian penerapan konsep arsitektur perilaku pada Fasilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 07 Jakarta. *Jurnal Arsitektur*

- Purwarupa*, 5(1), 29–34.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/8334/5249>.
- Hayati, A. M. U. (2020). Shalat sebagai sarana pemecah masalah kesehatan mental (psikologis). *Spiritualita*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>.
- Marwing, A. (2025). Strategi guru dalam pembinaan salat menengah pertama Islam terpadu dan madrasah tsanawiyah. [*Nama jurnal belum tersedia*], 10(1), 191–199.
- Muspawi, M., & Sulung, U. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(9), 110–116.
https://doi.org/10.1163/9789004263925_015.
- Ramdani, N. G., Nurhayati, E., & Mahmudah, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).h.20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).h.20-31).
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>.
- Setiawati, F. A., & Nai'mah. (2020). Mengenal konsep-konsep anak berkebutuhan khusus dalam PAUD. *Program Studi PGRA*, 6(2), 193–208.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/635/514>.
- Sulfikram, S., Nurwahidah, N., & Misbahuddin, M. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3), 161–170.
- Yakin, I. H. (2023). Penelitian kualitatif: Metode penelitian kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 5(1), 1–7. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.